

## Lampiran 1



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031)5053127, 5041097 Fax. (031)5662804 Surabaya 60245  
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031)8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.

<https://fish.unipasby.ac.id>

### FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Febrian Dinda Wardani  
NIM : 195200004  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Tanggal Ujian Skripsi : 03 Februari 2023  
Judul Skripsi : Ketidaksetaraan Gender Tokoh Perempuan  
Dalam Antologi Cerpen Kitab Kawin  
Karya Laksmi Pamuntjak  
Penguji I : Dr. M. Shoim Anwar, M.Pd.  
Penguji II : Eko Cahyo Prawoto, M.Pd.

No	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1	Detail Abstrak		
2	Penambahan Daftar Isi		
3	Penghapusan nomer urut untuk rumusan masalah		
4	Manfaat harus lebih jelas		
5	Penulisan definisi istilah		
6	Tidak perlu diberi kode		
7	Kesimpulan tidak perlu diberi nomer urut		

Batas waktu revisi proposal : 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi

Dosen Penguji I,

(Dr. M. Shoim Anwar, M.Pd.)

Dosen Penguji II,

(Eko Cahyo Prawoto, M.Pd.)

## Lampiran 2



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
 UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA  
 Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031)5053127, 5041097 Fax. (031)5662804 Surabaya 60245  
 Kampus II:Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031)8281181,8281182,8281183 Surabaya 60234.  
<https://fish.unpasby.ac.id>

---



---

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Febrian Dinda Wardani  
 NIM : 195200004  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Ketidaksetaraan Gender Tokoh Perempuan  
 Dalam Antologi Cerpen Kitab Kawin Karya  
 Laksmi Pamuntjak

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1	14-08-2022	ACC Judul Skripsi	
2	5-09-2022	BAB 1-3 (Revisi)	
3	21-09-2022	BAB 1-3 (Revisi)	
4	11-10-2022	BAB 1-3 (ACC)	
5	25-10-2022	BAB 4 (Revisi)	
6	16-11-2022	BAB 4-5 (Revisi)	
7	16-01-2023	BAB 4-5 (ACC)	

Mengetahui,

Selesai bimbingan skripsi tanggal 31 Januari 2023

Dekan FISHS  
 Drs. Sunu Catur Hadiyono, M.Hum.  
 NIDN 0703010904

Dosen Pembimbing,

Eko Cahyo Prawoto, M.Pd.  
 NIDN 0731039003

**Lampiran 3**

<b>KORPUS DATA PENELITIAN</b>					
<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Judul Cerpen</b>	<b>Halaman</b>	<b>Kode Data</b>
1	<i>“Okelah, sesekali kamu tidur sama suamimu. Sesekali aku tidur sama istriku. Tapi Hanya kita-kita berdua yang tahu apa arti cinta. Yang luas dalam, penuh seluruh”</i>	Marginalisasi	Rosa dan Empat Lelaki	22	M.R DEL .22
2	<i>“Mengapa aku harus merasa bersalah telah berselingkuh padahal suamiku telah menelantarkanku?”.</i>	Marginalisasi	Selingkuh untuk Mencintai dengan Lebih Baik	57	M.SUMDB.57
3	<i>“Tapi Rashid bukannya tambah</i>	Marginalisasi	Pembunuhan Pukul	168	M.PPDM.168

	<p><i>menghargai Sofia, ia malah tidak terima dan mulai menguntit Sofia ke mana-mana. Setiap kali ada laki-laki yang mengajak Sofia ngobrol atau menatap Sofia sedikit terlalu lama, Rashid akan mendatangi laki-laki itu. Ia bukan Cuma mengancam, tapi tak jarang mengajak adu jotos.”</i></p>		Delapan Malam		
4	<p><i>Mereka tak sekalipun menyinggung fakta bahwa aku lulusan terbaik di angkatanku tahun itu, apalagi</i></p>	Marginalisasi	Asrama Korea	248	M.AK.248

	<p><i>bertanya apakah aku bersedia dipasung di rumah selagi teman- temanku yang tak sepintar aku bebas mengejar cita-cita seperti anak- anak yang mengejar layanglayang di alam bebas.”</i></p>				
5	<p><i>“Kami masih tetap bersama karena aku tidak ingin seperti bapakku, yang meninggalka n aku, ibuku dan adik- adikku ketika kami masih kecil tapi tak berani mengakuinya , apalagi</i></p>	Margina lisasi	Penjara Esmeral da	197	M.PE.197

	<i>menelaskan alasannya, sampai kami masuk asrama dan lulus sekolah”.</i>				
6	<i>“Masyarakat yang, seprogresif apapun kelihatannya (berdasarkan pengakuan sebagian besar anggotanya), tetap saja menuntut perempuan hidup menurut kaidah agama: berkeluarga, mengurus rumah tangga, dan senantiasa salihah.”</i>	Marginalisasi	Penjara Esmeralda	201	M.PE.201
7	<i>Bahkan Bu Desta, guru favoritku, yang kukira ingin sekali</i>	Marginalisasi	Asrama Korea	248	M.AK.248

	<p><i>aku meneruskan sekolah, berbisik di telingaku sambil menyeruput es kopyor, "Cari ilmu itu bisa kapan saja, Amira. Cari jodoh lebih susah."</i></p>				
8	<p><i>"Dua tahun kemudian Noura dilengserkan untuk seorang penari yang dua puluh dua tahun lebih muda daripada Asiin. Giliran Noura yang patah hatinya memang tak selama Arini, tapi patah hati tetap patah hati".</i></p>	Marginalisasi	Tidur dengan Seniman Besar	99	M.TDSB.99

9	<p><i>“Ngapain nikah ? Aku sudah kawin sama sama semua cewek Jakarta kok, katanya. Mungkin ia tak bohong. Ujung-ujungnya mereka semua kecewa padauk.”</i></p>	Subordi nasi	Rossa dan Empat Lelaki	32	SB.RDEL.32
10	<p><i>“Enak banget tuh bajingan. Baru-baru ini ada perempuan didenda lima ratus juta dan dipenjara Cuma gara-gara merekam koleganya lagi bikin pengakuan bahwa dia berbuat mesum sama perempuan lain. Padahal si kolega itu</i></p>	Subordi nasi	Azul Maya	42	SB.AM.42



	<i>sudah beristri”.</i>				
11	<p><i>“Suatu hari Esme bertanya pada bapak kandungnya apakah ia mencintai ibu kandungnya (sebab bagaimanapun mereka punya anak bersama) jawaban yang didapatkannya tidak seperti yang ia harapkan. Aku diperangkap, kata lelaki itu tanpa berkedip. Typical women, right? Dipikirkannya dengan punya anak aku akan mengawininya a. Saat itu</i></p>	Subordinasi	Penjara Esme	193	S.PE.193

	<i>Esme ingin sekali menjotosnya.</i> ”				
12	<i>“Meski begitu, aku tetap saja terkaget-kaget ketika orangtuaku bilang, sekitar pertengahan Juni, bahwa aku tak usah sekolah lagi. “Banyak anak di daerah kita gak melanjutkan ke kelas dua SMP, Mir,” kata mereka. “Masuk SMP saja gak.” (S.Ak.248)\</i>	Subordi nasi	Asrama Korea	248	S.AK.248
13	<i>“Tapi Rashid tidak tertarik berdiskusi. Ia hanya punya satu misi, dan demi kesuksesan</i>	Subordi nasi	Pembun uhan Pukul Delapan Malam	171	S.PPDM.171

	<p><i>misi itu, ia terus menyetubuhi Sofia tanpa ampun. Ketika Sofia akhirnya hamil, ia begitu lelah sampai tak lagi tahu apakah ia turut punya andil dalam nasibnya sendiri, atau apakah ia sepenuhnya korban.”.</i></p>				
14	<p><i>“Belum lagi aku sempat mencerna makna pernyataannya, orangtuaku mendudukkanku di ruang duduk dan menyuruhku kawin dengan Fawzi. Aku semakin kaget sebab Nenek ikut duduk</i></p>	Subordinasi	Asrama Korea	245	S.AK.245

	<p><i>bersama mereka, padahal ia biasanya tak pernah ikut campur urusanku. "Aku gak mau," kataku. "Masing-masing keluarga sudah sepakat," kata Abah tegas. "Semuanya sudah diatur."</i></p>				
15	<p><i>"Eh, asal kamu tahu aja ya, aku capek dibilangin, gak bolehh ini, gak boleh itu, segalanya mesti minta izin laki-laki. Please. Jangan kira kamu bisa memiliki aku."</i></p>	Subordi nasi	Pembun uhan Pukul Delapan Malam	178	S.PPDM.178

16	<p><i>“Tapi Rashid tidak tertarik berdiskusi. Ia hanya punya satu misi, dan demi kesuksesan misi itu, ia terus menyetubuhi Sofia tanpa ampun. Ketika Sofia akhirnya hamil, ia begitu lelah sampai tak lagi tahu apakah ia turut punya andil dalam nasibnya sendiri, atau apakah ia sepenuhnya korban.”.</i></p>	Surbodinas	Pembunuhan Pukul Delapan Malam	171	S.PPDM.171
17	<p><i>“Bukankah yang mereka cari dari perempuan seumurmu hanya duit atau seks yang terampil,</i></p>	Stereotipe	Anna dan Partner Anakny	217	ST.ADPA.217

	<i>matang dan mencerahkkan-kalau bisa dua-duanya? Dua hal yang tak kaumiliki”</i>				
18	<i>“Waktu tetap berlalu— waktu selalu berlalu— hingga haidku tiba, sehari setelah ulang tahunku ke-14. Dalam sekejap, aku dianggap sudah balig, sudah dewasa, dan dengan demikian layak disetubuhi.”</i>	Stereotipe	Asrama Korea	249	ST.AK.249
19	<i>“Arini sengaja menepis pertanyaan itu. “Dan yang lebih gila lagi,” ujarnya berapi-api,</i>	Stereotipe	Tidur dengan Seniman Besar	104	ST.TDSB.104

	<p><i>“waktu itu gak ada satu pun orang yang nyalahin Mas Asikin. Seolah kalau terjadi perselingkuh an antara seseorang yang sudah menikah dengan seseorang yang belum menikah, yang disalahkan selalu adalah pihak yang belum menikah. Apalagi kalau pihak yang belum menikah perempuan.”</i></p>				
20	<p><i>“Lila tak pernah menganggap keperawanan sebagai sesuatu yang sakral, bukti</i></p>	<p>Stereotipe</p>	<p>Sang Pemuja</p>	155	ST.SP.155

	<p><i>kesucian yang membuatnya paling terpuji, paling mulia di antara semua perempuan, seolah perempuan yang telah kehilangan keperawanan menjadi kurang perempuan”</i></p>				
21	<p><i>“Tapi ia tak menyangka hidupnya di Jakarta, sebagai perempuan single pada usia menjelang 45, ternyata tak semudah yang ia bayangkan. Tak mudah baginya untuk pergi ke acara-acara resmi</i></p>	<p>Stereotipe</p>	<p>Penjara Esmeralda</p>	<p>201</p>	<p>ST.PE.201</p>



	<p><i>tanpa ada yang menemani, atau makan ke restoran tempat tak banyak perempuan makan sendirian (terutama pada malam hari), atau pergi ke acara keluarga tempat ia selalu dicecar pertanyaan kapan kawin lagi dan kapan punya anak.</i></p>				
22	<p><i>“Ia juga tak menyadari bahwa biru serupa bisa ular yang menyebar pelan-pelan, seperti seorang ayah yang memperkosa</i></p>	<p>Kekerasan</p>	<p>Azrul Maya</p>	<p>36</p>	<p>K.AM.36</p>

	<i>anaknya berkali-kali, bertahun-tahun, dan membutuhkan semua orang yang hidup di bawah atap yang sama”</i>				
23	<i>“Maya telah mati berkali-kali. Tubuhnya menua setiap kali lelaki itu memasukinya dengan paksa dan merenggut usianya sepotong demi sepotong”.</i>	Kekerasan	Azrul Maya	40	K.AM.40
24	<i>“Ya begitu. Ibu gak suka sama Bapak. Semakin hari semakin gak suka” “Kenapa?” “Bapak suka memukul Suaranya keras”</i>	Kekerasan	Azrul Maya	49	K.AM.49

25	<i>“Manahonja, yang suka membanting-bantingnya seolah ia anjing, atau cicak”.</i>	Kekerasan	Kisah Mukaburung	133	K.KM.133
26	<i>“Tiga hari kemudian Mukaburung diikat ke tiang pancang di lapangan utama dan dihantami sampai bonyok oleh Manahonja, di hadapan segenap keluarga dan tetangganya. Tak seperti kekasih gelapnya, ia diikat lebih lama dan dalam keadaan telanjang bulat”.</i>	Kekerasan	Kisah Mukaburung	135	K.KM.135

27	<p><i>“ia digelandang ke rumah kosong dan dipaksa membuat tiga puluh tombak dan sebatang penis kayu dua kali lebih panjang daripada pahanya sendiri. Kemudiam ia diseret ke luar umah, tetap dalam keadaan telanjang bulat, dan dipaksa berjalan mengelilingi desa tujuh kali menggotong hasil karyanya di atas pundaknya”</i></p>	Kekerasan	Kisah Mukaburung	135	K..KM.135
28	<p><i>“Setelah tersulut miras, suaminya</i></p>	Kekerasan	Pembunuhan	172	K.PPDM.172

	<i>sering menamparnya sampai pipinya panas, sampai ia menjadi begitu malu dan menyesal. Tak bedaya oleh rasa bersalah, sebab ia tak pernah tahu apa dosanya</i>		Pukul Delapan Malam		
29	<i>“Ia lihat suaminya mendekat bukna untuk menyelamatkannya. Rashid mendekat untuk merenggut rambutnya. Lalu menampar wajahnya</i>	Kekerasan	Pembunuhan Pukul Delapan Malam	174	K.PPDM.174
30	<i>“Tapi diam-diam tentu saja ia telah melakukan</i>	Beban Kerja Ganda	Tidur dengan Seniman Besar	99	BKG.TDSB.9 9

<p><i>segalanya untuk Asikin, jadi sekretaris, manajerr, promotor, agen wiata, dayang-dayang, budak ses. Mesi ia tahu bahwa di dalam negeri ia lebih dikenal sebagai seniman ketimbang Noura yang lebih sering tampil di luar negeri. Tetapi, tetap saja, ia sakit haati. Bukan saja karena asikin berani-beraninya selingkuh tapi juga karena Noura tak pernah meminta maaf padanya padahal</i></p>				
--	--	--	--	--

	<i>mereka sdah cukup lama saling mengenal”.</i>				
31	<p><i>“Petang itu ia pulang dari kelas yoga dua jam lebih cepat dari biasa. Malamnya akan ada sejumlah tamu datang ke apartemen mereka. Seperti biasa, semuanya sudah diatur Rashid.</i></p> <p><i>Tapi, tak seperti biasa, Rashid memintanya menata meja makan. Tak perlu masak banyak-banyak, katanya. Seadanya saja. Yang penting kita menghormati</i></p>	Beban Kerja Ganda	Pembunuhan Pukul Delapan Malam	182	BKG.PPDM.1 82

	<i>jam makan malam.”</i>				
32	<i>“Lagi pula, tak sulit bagi Fawzi untuk mencariku kalau ia betul-betul berniat, sebab aku masih kerja di tempat yang sama. Meski sempat terpikir olehku untuk mencari kos-kosan murah dan hidup berdua saja dengan Alma, siapa yang akan mengurus Alma kalau aku lagi kerja?”</i>	Beban Kerja Ganda	Asrama Korea	253	BKG.AK.253
33	<i>“Lama-kelamaan aku mulai melihat diriku pada mereka: ibu, anak, dan perempuan yang kuat,</i>	Beban Kerja Ganda	Asrama Korea	272	BKG.AK.272



<p><i>yang berjuang seorang diri untuk menghidupi orang-orang yang kami cintai. Yang menjaga integritas diri dan tubuh dalam menjalankan kewajiban kami, dan tak tergantung pada laki-laki untuk menopang kami.”</i></p>				
--	--	--	--	--